

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Model *Advance Organizer* Di MA Muhammadiyah Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih diantaranya yaitu: kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diawali dengan salam dan do'a bersama, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik serta mengkondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berikut indikatornya, memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang lalu dan yang akan dipelajari yaitu berkaitan dengan *jinayat*.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang peneliti amati, guru fiqih menggunakan model pembelajaran *advance organizer* yang mana peserta didik dilibatkan secara aktif untuk dapat mengorganisasikan materi pembelajaran yang telah lalu dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga siswa dapat membedakan mana materi yang dahulu dengan materi yang sedang dipelajari, dengan menggunakan *organizer* yang telah dibuat oleh guru. Berikut ini adalah kegiatan inti yang dilakukan oleh guru fiqih dalam menerapkan model tersebut, di antaranya:

¹Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fiqih di MA Muhammadiyah Kudus* (pada tanggal 1 September 2016)

- 1) Mengamati
 - a) Peserta didik diajak untuk mengamati materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru
 - b) Menyimak materi yang dibacakan oleh guru tentang *organizer* yang telah guru pilih berupa dalil al-Quran bab *jinayat*.
- 2) Menanya
 - a) Menanyakan maksud dari *organizer* yang telah guru pilih berupa dalil al-Quran dan mengaitkan materi yang dahulu dan materi yang dipelajari sekarang.
 - b) Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bab *jinayat*.
- 3) Mengumpulkan informasi
 - a) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca sumber buku yang membahas mengenai bab *jinayat*.
 - b) Mengumpulkan yang menjadi bagian bab *jinayat*.
 - c) Mengumpulkan dalil-dalil tentang hukum-hukum *jinayat*.
- 4) Mengasosiasi
 - a) Guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan informasi yang telah ia dapatkan
 - b) Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil yang telah ia dapatkan
 - c) Guru menentukan dalil yang sesuai dengan problem terkini
- 5) Mengkomunikasikan
 - a) Membuat peta konsep mengenai bab *jinayat*.
 - b) Guru mengajak siswa untuk bergilir mempresentasikan hasil yang siswa dapatkan atau peta konsep yang ia buat.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dan peserta didik dalam mengakhiri pembelajaran, meliputi :

- 1) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah

dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya

- 2) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 3) Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam pada siswa sebelum keluar dari kelas

Adapun media yang digunakan adalah kertas untuk catatan setiap peserta didik, *white board*, dan spidol. Sedangkan sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran meliputi Al Quran dan Terjamah, 2005, Departemen Agama RI Jakarta, CV. KaryaInsan Indonesia (Karindo); Buku Paket Fiqih Pegangan Guru K-13; Buku Paket Fiqih Pengangan Siswa K-13 dan LKS Fitrah MA XI Putra Nugraha 2016.²

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik sudah terlihat dalam model pembelajaran ini karena peserta didik mampu mengemukakan organizer dengan membedakan dan menyimpulkan materi yang telah lalu dengan materi baru. model ini dapat berjalan dengan baik ketika guru telah menyiapkan organizer baik berupa dalil atau cuplikan permasalahan atau sebagainya. Sebelumnya peserta didik sudah mempunyai kemampuan dasar (menguasai materi dasar bab *jinayat*).

B. Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Strategy* di Kelas XI MA Muhammadiyah Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.³

²Observasi *Pembelajaran fiqih Kelas XI* di MA Muhammadiyah Kudus (pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2016, pukul 10.30 WIB)

³Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) fiqih XI* di MA Muhammadiyah Kudus (pada tanggal 01 September 2016)

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diawali dengan salam dan do'a bersama, memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan berikut indikatornya. serta memberikan pertanyaan secara komunikatif kepada peserta didik terkait materi yang lalu dan materi yang akan dibahas berkaitan dengan materi *jinayah*.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang peneliti amati, guru fiqih menggunakan model pembelajaran *discovery strategy* yang mana peserta didik dilibatkan secara aktif untuk penyelesaian suatu masalah atau membuat kesimpulan dalam penyelesaian hukum *jinayat*. Selain itu, siswa dituntut untuk dapat menemukan dalil berkaitan dengan hukum *jinayat*, dengan menggunakan data atau referensi yang telah mereka baca. Berikut ini adalah kegiatan inti yang dilakukan oleh guru fiqih dalam menerapkan model *discovery strategy* antara lain:

- 1) Mengamati
 - a) Peserta didik diajak untuk mengamati dalil terkait materi yang akan disampaikan oleh guru
 - b) Menyimak dalil yang dibacakan oleh guru tentang berupa dalil al-Quran bab *jinayat*.
- 2) Menanya
 - a) Menanyakan maksud dari dalil yang telah guru sampaikan diawal.
 - b) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan problem terkini bab *jinayat*.
- 3) Mengumpulkan informasi
 - a) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca sumber buku yang membahas mengenai bab *jinayat*.
 - b) Mengumpulkan berbagai problem terkini yang menjadi bagian bab *jinayat*.

- c) Mengumpulkan dalil-dalil tentang hukum-hukum *jinayat*.
- 4) Mengasosiasi
 - a) Guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan informasi yang telah ia dapatkan
 - b) Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil yang telah ia dapatkan
 - c) Guru menentukan dalil yang sesuai dengan problem terkini dan peserta didik juga diajak untuk menemukan dalil yang tepat atau hukum yang tepat berkaitan dengan *jinayat*.
 - d) Peserta didik diajak untuk menganalisis dari hasil hukum atau dalil yang telah ditemukan sudah sesuai atau belum dan mendiskusikan kepada peserta didik lainnya.
- 5) Mengkomunikasikan
 - a) Membuat peta konsep mengenai bab *jinayat*.
 - b) Guru mengajak siswa untuk bergilir mempresentasikan hasil yang siswa dapatkan atau peta konsep yang ia buat.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dan peserta didik pada pembelajaran, meliputi :

- a. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik setelah melakukan pembelajaran ini agar siswa lebih semangat dan mudah dalam memecahkan *problem* sesuai dalil yang telah dipelajari
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu
- c. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan salam penutup

Adapun media yang digunakan adalah kertas untuk mencatat ide atau pendapat, *white board*, dan spidol. Sedangkan sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran meliputi Al Quran dan Terjamah, 2005, Departemen Agama RI Jakarta, CV. KaryaInsan Indonesia

(Karindo); Buku Paket Fiqih Pegangan Guru K-13; Buku Paket Fiqih Pengangan Siswa K-13 dan LKS Fitrah MA XI Putra Nugraha 2016.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, Peserta didik tampak aktif berdiskusi secara kelompok dan dapat memberikan contoh *problem* terkait bab *jinayat*. Selain itu, peserta didik mengalami perkembangan dalam memberikan analisis materi pelajaran serta mampu memberikan ide atau pendapat mereka bahkan mampu menemukan dalil yang sesuai dengan *problem* yang telah diuanggah dalam diskusi. Dengan model ini peserta didik akan terlatih untuk menganalisis *problem* berikut penentuan dalilnya, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan analisisnya.

C. Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dan *Discovery Strategy* di Kelas XI MA Muhammadiyah Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.⁵

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diawali dengan salam dan do'a bersama, memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik serta mengkondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berikut indikatornya, memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang lalu dan yang akan dipelajari yaitu berkaitan dengan *jinayat*.

⁴Observasi *Pembelajaran fiqih Kelas XI* di MA Muhammadiyah Kudus (pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2016, pukul 10.30 WIB)

⁵Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) fiqih XI* di MA Muhammadiyah Kudus (pada tanggal 01 September 2016)

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang peneliti amati, guru fiqih menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy* yang mana peserta didik dilibatkan secara aktif untuk dapat mengorganisasikan materi pembelajaran yang telah lalu dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga siswa dapat membedakan mana materi yang dahulu dengan materi yang sedang dipelajari, dengan menggunakan *organizer* yang telah dibuat oleh guru. Serta peserta didik dituntut untuk mampu menemukan dalil berkaitan dengan materi yang guru paparkan. Berikut ini adalah kegiatan inti yang dilakukan oleh guru fiqih dalam menerapkan model-model tersebut, antara lain:

1) Mengamati

- a) Peserta didik diajak untuk mengamati materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru
- b) Menyimak materi yang dibacakan oleh guru tentang *organizer* yang telah guru pilih berupa dalil al-Quran bab *jinayat*.
- c) Mengamati dalil yang terkait bab *jinayat* yang guru paparkan

2) Menanya

- a) Menanyakan maksud dari *organizer* yang telah guru pilih berupa dalil al-Quran dan mengaitkan materi yang dahulu dan materi yang dipelajarin sekarang.
- b) Menanyakan *problem* yang sesuai dengan dalil yang guru paparkan.
- c) Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bab *jinayat*.

3) Mengumpulkan informasi

- a) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca sumber buku yang membahas mengenai bab *jinayat*.
- b) Mengumpulkan data yang menjadi bagian bab *jinayat*.
- c) Mengumpulkan konsep-konsep dasar sekaligus menulis semua *problem* terkini yang dibahas dalam pembelajaran
- d) Mengumpulkan dalil-dalil tentang hukum-hukum *jinayat*.

- 4) Mengasosiasi
 - a) Guru memberikan tugas siswa untuk menghubungkan informasi yang telah ia dapatkan
 - b) Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil yang telah ia dapatkan
 - c) Peserta didik menganalisis *problem* dan menemukan/ menentukan dalil yang sesuai dengan problem terkini
- 5) Mengkomunikasikan
 - a) Membuat peta konsep mengenai bab *jinayat*.
 - b) Guru mengajak siswa untuk bergilir mempresentasikan hasil yang siswa dapatkan atau peta konsep yang ia buat.
 - c) Mengomunikasikan dalil baru atau hukum baru yang peserta didik temukan

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dan peserta didik dalam mengakhiri pembelajaran, meliputi :

- 1) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik setelah melakukan pembelajaran ini agar siswa lebih semangat dan mudah dalam memecahkan *problem* sesuai dalil yang telah dipelajari
- 2) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 4) Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan mengucapkan salam pada siswa sebelum keluar dari kelas

Adapun media yang digunakan adalah kertas untuk catatan setiap peserta didik, *white board*, dan spidol. Sedangkan sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran meliputi Al Quran dan Terjamah, 2005, Departemen Agama RI Jakarta, CV. KaryaInsan Indonesia (Karindo); Buku Paket Fiqih Pegangan Guru K-13; Buku Paket Fiqih Pengangan Siswa K-13 dan LKS Fitrah MA XI Putra

Nugraha 2016.⁶ Berdasarkan pengamatan peneliti, diskusi yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan model *advance organizer* dan *discovery strategy* secara simultan sudah berjalan dengan baik. Peserta didik tampak aktif berdiskusi mengemukakan hasil dari data baik berupa analisis hukum maupun dalil. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, siswa akan lebih inovasi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan analisis fiqh peserta didik.

D. Kemampuan Analisis fiqh peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MA Muhammadiyah Kudus

Kemampuan analisis fiqh peserta didik adalah tahapan atau tingkat kemampuan peserta didik yang keempat dalam kemampuan kognitif, yang harus dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekejar menghafal atau sekedar memahami materi fiqh. Kemampuan ini berguna untuk menganalisis dengan cara menghubungkan, memisahkan, membuat kesimpulan dan membuat garis besar pada materi fiqh yang sangat membantu dalam inovasi pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik dilatih untuk meningkatkan kemampuan analisis fiqihnya agar dapat memecahkan persoalan yang terkini dengan menghubungkan dan menentukan dalil/hukum penyelesaiannya yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada mata pelajaran fiqh, guru menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy*. Model-model pembelajaran tersebut sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan analisis fiqh peserta didik. Model pembelajaran *advance organizer* ini mampu membedakan atau mengorganisasikan materi pembelajaran yang lalu dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan organizer yang telah ditentukan. Dengan memberikan sebuah dalil atau permasalahan kemudian ditentukan materi yang lalu dan menentukan bagian materi baru. Pemilahan

⁶Observasi *Pembelajaran fiqh Kelas XI* di MA Muhammadiyah Kudus (pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2016, pukul 10.30 WIB)

ini dilakukan dengan berkelompok dan kemudian ditulis hasilnya. Dengan cara itulah peserta didik terarah dan mampu meningkatkan kemampuan analisis fiqih peserta didik

Berbeda dengan model pembelajaran *discovery strategy* (penemuan atau inovasi) dilakukan secara berkelompok dalam penelitian untuk menentukan atau menemukan dalil yang sesuai dengan *problem* terkini. Dalam pembelajaran fiqih ini peserta didik diajak untuk menemukan *problem* terkini dan mampu mendapatkan inovasi pembelajaran berupa materi atau organizer yang baru. Kemudian peserta didik membuat kesimpulan dari setiap permasalahan dan menemukan hukum atau dalil tertentu. Kemampuan yang ditunjukkan dari model tersebut dapat meningkatkan kemampuan analisis fiqih peserta didik. Sehingga, dapat disimpulkan dari kedua model pembelajaran tersebut yakni model *advance organizer* dan *discovery strategy* mampu meningkatkan kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih.⁷

E. Visi, Misi, dan Tujuan MA Muhammadiyah Kudus

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi, misi, dan tujuan lembaga tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Adapun visi, misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut:

1. Visi MA Muhammadiyah Kudus

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah adalah ingin mewujudkan insan yang *“Faqih dalam Ilmu, Mulia dalam Akhlaq dan Prima dalam Prestasi dan berwawasan lingkungan”*.⁸

IndikatorVisi :

a. Faqih dalam Ilmu :

⁷Observasi *Pembelajaran fiqih Kelas XI* di MA Muhammadiyah Kudus (pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2016, pukul 10.30 WIB)

⁸Dikutip dari dokumen Profil MA Muhammadiyah Kudus.

- 1) Faham ilmu Agama
- 2) Faham ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Mulia dalam Akhlaq :
 - 1) Jujur
 - 2) Amanah
 - 3) Sidiq
 - 4) Fatonah
 - 5) Disiplin
 - 6) Bertanggung jawab
 - 7) Hormat pada orang tua dan guru
 - 8) Suka menolong
- c. Prima dalam Prestasi
 - 1) Unggul dalam pencapaian UN dan UAM
 - 2) Unggul dalam kedisiplinan
 - 3) Unggul dalam lomba pidato
 - 4) Unggul dalam aktifitas keagamaan
 - 5) Unggul dalam kepedulian sosial
 - 6) Unggul dalam kader Muhammadiyah

2. Misi MA Muhammadiyah Kudus

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas perlu adanya langkah konkret samping dukungan dari sumber daya yang diperlukan, oleh karena itu misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus⁹ adalah:

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.

⁹Dikutip dari dokumen Profil MA Muhammadiyah Kudus.

- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi keunggulan siswa dibidang akhlaq dan kepribadian,
- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas demi tercapainya hasil belajar siswa yang selalu meningkat baik dalam kegiatan ulangan harian, tengah semester, semester dan ujian akhir nasional.
- e. Menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas prestasi kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul wathon, Bela diri tapak suci , qiroatul qur'an dan computer, dan lain-lain.
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ketrampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang wirausaha.
- g. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

3. Tujuan MA Muhammadiyah Kudus

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan , pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus mempunyai tujuan¹⁰ sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan koseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islami dilingkungan madrasah dan masyarakat.

¹⁰Dikutip dari dokumen Profil MA Muhammadiyah Kudus.

- d. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,0.
- e. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dibidang kepemimpinan, seni dan olah raga lewat pelatihan, kejuaraan dan kompetisi.
- f. Mempunyai kemampuan dasar dalam memahami agama melalui kitab-kitab standar bahasa arab (kitab kuning).

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan MA Muhammadiyah Kudus maka tugas pendidik adalah berusaha untuk mencapai apa yang menjadi tujuan madrasah tersebut. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran agar dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Maka dari itu guru diantaranya harus dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan akhirnya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan MA Muhammadiyah Kudus. Diantara model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan adalah model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy*.

F. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel model pembelajaran *advance organizer* (X_1) dan *discovery strategy* (X_2) adalah 0,689, sedangkan nilai VIF variabel model pembelajaran *advance organizer* (X_1) dan *discovery strategy* (X_2) adalah 1,452. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau memiliki nilai VIF kurang dari 10,00. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 11. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dari model regresi tersebut.

2. Uji Autokorelasi

Hasil output SPSS 16.0 lihat pada lampiran 12, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,851, jadi nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 48 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai d_l 1,4500 dan nilai d_u 1,6231. Nilai d_U tabel sebesar 1,6231 sehingga batasnya antara d_U dan $4-d_U$ (1,6231 dan 2,377). Karena d_w sebesar 1,851 berada diantara keduanya yaitu $1,6231 < 1,851 < 2,377$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan SPSS 16.0, lihat pada lampiran 13, dari grafik *scatter plot* tersebut menunjukkan data kemampuan analisis fiqih tersebut tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, dapat diambil kesimpulan bahwa data di atas tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Normalitas

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 14, diketahui nilai signifikansi untuk model pembelajaran *advance organizer* yakni 0,167 lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal, begitu juga pada model pembelajaran *discovery strategy* nilai signifikansi yakni 0,304 lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal, sama halnya dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik diperoleh nilai signifikansi 0,314 lebih besar dari 0,05 maka datanya dinyatakan normal. Jadi data yang peneliti uji berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Adapun hasil pengujian linearitas model pembelajaran *advance organizer* dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik serta *discovery strategy* dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0, terlihat garis regresi pada grafik

tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, lihat selengkapnya pada lampiran 15. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

G. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang model *advance organizer* (X_1) dan *discovery strategy* (X_2) dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas XI MA Muhammadiyah Kudus yang diambil secara acak sebanyak 48 responden, yang terdiri dari 22 item pernyataan variabel X_1 (model pembelajaran *advance organizer*) dan 19 item pernyataan variabel X_2 (*discovery strategy*) serta 15 pertanyaan berupa tes essay untuk variabel Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X berupa pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a) = selalu, (b) = sering, (c) = kadang-kadang, dan (d) = tidak pernah. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban (a) dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban (b) dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban (c) dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban (d) dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Sedangkan untuk variabel dependen terdiri dari 15 soal yang berupa esay dengan penilaian obyektif, yaitu 4 (menjawab 4/3/2 kata kunci), 3 (2/1 kata kunci), 2 (menjawab 1 kata kunci), 1 (jika menjawab tapi salah),

yang disesuaikan dengan rubrik (lihat di lampiran). Angket dan soal esay diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS hari Sabtu tanggal 03 September 2016 dan kelas XI IPA hari senin tanggal 05 September 2016.

Adapun analisis pengumpulan data tentang model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy* serta kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu model pembelajaran *advance organizer*, lihat selengkapnya pada lampiran 9. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 tersebut dengan rumus sebagai berikut :¹¹

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{2990}{48} = 62,29166667$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata variabel X_1 (*advance organizer*)

$\sum X_1$ = Jumlah nilai X_1

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1

Diketahui :

H = 84, L = 34

- 2) Mencari nilai Range (R)

R = H - L + 1 (bilangan konstan)

R = 84 - 34 + 1 = 51

¹¹ Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 38

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{51}{4} = 12,75 \text{ (13)}$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 13, untuk interval yang diambil kelipatan 13. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nilai Interval Model Pembelajaran *Advance Organizer* di MA Muhammadiyah Kudus

No.	Interval	Kategori
1	73 – 85	Sangat Baik
2	60 – 72	Baik
3	47 – 59	Cukup
4	34 – 46	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal model pembelajaran *advance organizer* = 4 X 22 X 48 = 4224 (4 = skor tertinggi, 22 = jumlah butir instrumen, dan 48 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel model pembelajaran *advance organizer* melalui pengumpulan data angket ialah 2990 : 4224 = 0,707859848 (70,78%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal model pembelajaran *advance organizer* 4224 : 48 = 88, dicari nilai hipotesis yang diharapkan 0,70785 X 88 = 62,29. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 62,29 dibulatkan menjadi 62, maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 60 – 72

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran fiqih di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

Tabel 4.2
Kategori Model Pembelajaran *Advance Organizer* di MA Muhammadiyah Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Baik	12 Peserta Didik
2.	Baik	16 Peserta Didik
3.	Cukup	6 Peserta Didik
4.	Kurang	14 Peserta Didik

b. Analisis Data tentang Model *Discovery Strategy* pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 yaitu model *discovery strategy*, lihat selengkapnya pada lampiran 9. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 tersebut dengan rumus sebagai berikut :¹²

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{2742}{48} = 57,125$$

Keterangan :

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata variabel X_2 (model *discovery strategy*)

$\sum X_2$ = Jumlah nilai X_2

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2

Diketahui :

H = 72, L = 35

¹² Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, rumus mencari mean, *Ibid*, hlm. 38

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 72 - 35 + 1 = 38$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{38}{4} = 9,5 \text{ (10)}$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 10, untuk kategori nilai interval sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai Interval Model *Discovery Strategy* di MA Muhammadiyah
Kudus

No.	Interval	Kategori
1	65 – 74	Sangat Baik
2	55 – 64	Baik
3	45 – 54	Cukup
4	35 – 44	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal *discovery strategy* = 4 X 19 X 48 = 3648 (4 = skor tertinggi, 19 = jumlah butir instrumen, dan 48 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel model *discovery strategy* melalui pengumpulan data angket ialah 2742 : 3648 = 0,751644736 (75,16%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal *discovery strategy* 3648 : 48 = 76, dicari nilai hipotesis yang diharapkan 0,7360 X 76 = 57,125. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 57,125 dibulatkan 57 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 55 – 64

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan model *discovery strategy* pada mata pelajaran fiqih di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

Tabel 4.4
Kategori Model Pembelajaran *Discovery Strategy* di MA Muhammadiyah Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Baik	12 Peserta Didik
2.	Baik	22 Peserta Didik
3.	Cukup	8 Peserta Didik
4.	Kurang	6 Peserta Didik

c. Analisis Data tentang Kemampuan Analisis Fiqih Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 9, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemampuan analisis fiqih peserta didik, lihat selengkapnya pada lampiran 9. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut :¹³

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2342}{48} = 48,79166667$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan analisis fiqih)

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

¹³ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, rumus mencari mean, *Ibid*, hlm. 38

Diketahui : $H = 60, L = 23$

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 60 - 23 + 1 = 38$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{38}{4} = 9,5 \text{ (10)}$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 10, untuk kategori nilai interval sebagai berikut :

Tabel 4.5
Nilai Interval Kemampuan Analisis Fiqih Peserta Didik di
MA Muhammadiyah Kudus

No.	Interval	Kategori
1	53 – 62	Sangat Baik
2	43 – 52	Baik
3	33 – 42	Cukup
4	23 - 32	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal kemampuan analisis fiqih= $4 \times 15 \times 48 = 2880$ (4 = skor tertinggi, 15 = jumlah butir instrumen, dan 48 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel kemampuan analisis fiqih melalui pengumpulan data angket ialah $2342 : 2880 = 0,813194444$ (81,31%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal kemampuan analisis fiqih $2880 : 48 = 60$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,813194444 \times 60 = 48,79$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 48,79 dibulatkan menjadi

49 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 43 – 52

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan analisis fiqih pada mata pelajaran fiqih di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

Tabel 4.6

Kategori Kemampuan Analisis Fiqih di MA Muhammadiyah Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	Sangat Baik	23 Peserta Didik
2.	Baik	10 Peserta Didik
3.	Cukup	12 Peserta Didik
4.	Kurang	3 Peserta Didik

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

1) Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya:

Ho : penerapan model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran fiqih di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik, atau

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = 4 X 22 X 48 = 4224 (4 = skor tertinggi, 22 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = 2990 : 4224 = 0,707 (70,7%). Dengan rata-rata = 4224 : 48 = 88 (jumlah skor ideal : responden).

b) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$= \frac{2990}{48} = 62,2916667 \text{ (dibulatkan 62,29)}$$

- c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,707 \times 88 = 62,216 \text{ (dibulatkan 62,22)}$$

- d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 16, ditemukan simpangan baku pada variabel model pembelajaran *advance organizer* sebesar 13,861.

- e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{62,2916667 - 62,22}{\frac{13,861}{6,9282032303}} \\ &= \frac{0,0716667}{2,0006630203} \\ &= 0,0358214748 \text{ (dibulatkan 0,036)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel model *advance organizer* sebesar 0,036 sedangkan untuk SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,036, lihat selengkapnya pada lampiran 16.

- 2) Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya:

H_0 : penerapan model *discovery strategy* pada mata pelajaran fiqih di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_2 \leq \mu_0,$$

- a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = $4 \times 19 \times 48 = 3648$ (4 = skor tertinggi, 19 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden). Skor yang

diharapkan = $2742 : 5800 = 0,752$ (75,2%). Dengan rata-rata
 = $3648:48 = 75$ (jumlah skor ideal : responden)

b) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{2742}{48} = 57,125\end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,752 \times 75 = 56,4$$

d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat lampiran 17, ditemukan simpangan baku pada variabel *discovery strategy* sebesar 9,407 .

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_2 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{57,125 - 56,4}{\frac{9,407}{6,9282032303}} \\ &= \frac{0,725}{1,3577834956} \\ &= 0,5339584715 \text{ (dibulatkan } 0,534)\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel model *discovery strategy* sebesar 0,534 sedangkan untuk hasil perhitungan SPSS 16.0 diperoleh t hitung sebesar 0,534, lihat selengkapnya pada lampiran 17.

3) Pengujian hipotesis deskriptif ketiga, rumusan hipotesisnya:

Ho : Kemampuan analisis fiqh peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : \mu_y \leq \mu_0$, atau

a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal = $4 \times 15 \times 48 = 2880$. Skor yang diharapkan = $2342 : 2880 = 0,813$ (81,3%), dengan rata-rata = $2880 : 48 = 60$ (jumlah skor ideal : responden)

b) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2342}{48} = 48,7916666667$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,813 \times 60 = 48,78$$

d) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variabel kemampuan analisis fiqih sebesar = 10,231.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{48,7916666667 - 48,78}{\frac{10,231}{\sqrt{48}}} \\ &= \frac{0,0116666667}{1,4767176511} \\ &= 0,0079004044 (\text{dibulatkan } 0,008) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung variabel kemampuan analisis fiqih peserta didik sebesar 0,008 sedangkan untuk perhitungan SPSS 16.0 diperoleh t hitung sebesar 0,008, lihat pada lampiran 18.

b. Uji Hipotesis Asosiatif

- 1) **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Kemampuan Analisis Fiqih Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Kudus**

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “penerapan model pembelajaran *advance organizer* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* (X_1) dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

berdasarkan kalimat di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 10, maka dapat diringkaskan sebagai berikut:

$$n = 48,$$

$\sum X_1$	2990	$\sum X_2$	2742	$\sum Y$	2342
$\sum X_1^2$	195282	$\sum X_2^2$	160796	$\sum Y^2$	119190
$\sum X_1 X_2$	174222	$\sum X_1 Y$	151685	$\sum X_2 Y$	136339

c) Mencari persamaan regresi antara X_1 terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$= \frac{2342 (195282) - (2990)(151685)}{48 (195282) - (2990)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{457350444 - 453538150}{9373536 - 8940100} \\
 &= \frac{3812294}{433436} \\
 &= 8,7955176774 (\text{dibulatkan } 8,796) \\
 b &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{48 (151685) - (2990)(2342)}{48 (195282) - (2990)^2} \\
 &= \frac{7280880 - 7002580}{9373536 - 8940100} \\
 &= \frac{278300}{433436} \\
 &= 0,642078646 (\text{dibulatkan } 0,642)
 \end{aligned}$$

- d) Berdasarkan output SPSS lampiran 19 persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:¹⁴

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX_1 \\
 &= 8,796 + 0,642 X_1
 \end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X_1 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

2) Pengaruh Penerapan Model *Discovery Strategy* terhadap Kemampuan Analisis Fiqih Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “penerapan model *discovery strategy*

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 261

berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model *discovery strategy* (X_2) terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan kalimat di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho_2 = 0$

b) Membuat tabel penolong, lihat selengkapnya pada lampiran10

$n = 48,$

$\sum X_1$	2990	$\sum X_2$	2742	$\sum Y$	2342
$\sum X_1^2$	195282	$\sum X_2^2$	160796	$\sum Y^2$	119190
$\sum X_1 X_2$	174222	$\sum X_1 Y$	151685	$\sum X_2 Y$	136339

c) Menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y (\sum x_2^2) - (\sum x_2)(\sum x_2 y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} \\
 &= \frac{2342 (160796) - (2742)(136339)}{48 (160796) - (2742)^2} \\
 &= \frac{376584232 - 373841538}{7718208 - 7518564} \\
 &= \frac{2742694}{199644} \\
 &= 13,7379235038 \text{ (dibulatkan 13,738)}
 \end{aligned}$$

$$b = \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2) (\sum y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{48(136339) - (2742)(2342)}{48(160796) - (2742)^2} \\
 &= \frac{6544272 - 6421764}{7718208 - 7518564} \\
 &= \frac{122508}{199644} \\
 &= 0,6136322654 \text{ (dibulatkan 0,614)}
 \end{aligned}$$

- d) Berdasarkan output SPSS lampiran 20 persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX_2 \\
 &= 13,738 + 0,614X_2
 \end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*.

X_2 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

3) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dan Model *Discovery Strategy* Simultan terhadap Kemampuan Analisis Fiqih Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat yang berbunyi “penerapan model pembelajaran *advance organizer* dan model *discovery strategy* simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti

¹⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, persamaan umum regresi linear sederhana, *Ibid*, hlm. 261

menggunakan rumus regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* (X_1) dan model *discovery strategy* (X_2) terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih

Berdasarkan kalimat atau pernyataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis $H_0 : \rho_2 = 0$

b) Membuat tabel penolong, lihat selengkapnya pada lampiran10

$n = 48,$

$\sum X_1$	2990	$\sum X_2$	2742	$\sum Y$	2342
$\sum X_1^2$	195282	$\sum X_2^2$	160796	$\sum Y^2$	119190
$\sum X_1 X_2$	174222	$\sum X_1 Y$	151685	$\sum X_2 Y$	136339

c) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned}
 \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\
 &= 195282 - \frac{(2990)^2}{48} \\
 &= 195282 - \frac{(8940100)}{48} \\
 &= 195282 - 186252,08 \\
 &= 9029,92
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\
 &= 160796 - \frac{(2742)^2}{48} \\
 &= 160796 - \frac{(7518564)}{48} \\
 &= 160796 - 156636,75 \\
 &= 4159,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_1 x_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\
 &= 174222 - \frac{(2990)(2742)}{48} \\
 &= 174222 - \frac{(8198580)}{48} \\
 &= 174222 - 170803,75 \\
 &= 3418,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\
 &= 151685 - \frac{(2990)(2342)}{48} \\
 &= 151685 - \frac{(7002580)}{48} \\
 &= 151685 - 145887,08 \\
 &= 5797,92
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
 &= 136339 - \frac{(2742)(2342)}{48} \\
 &= 136339 - \frac{(6421764)}{48} \\
 &= 136339 - 133786,8 \\
 &= 2552,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 119190 - \frac{(2342)^2}{48} \\
 &= 119190 - \frac{(5484964)}{48} \\
 &= 119190 - 114270,083 \\
 &= 4919,92
 \end{aligned}$$

$\sum x_1^2$	9029,92	$\sum x_1 y$	5797,92
--------------	---------	--------------	---------

$\sum x_2^2$	4159,25	$\sum x_2 y$	2552,2
$\sum x_1 x_2$	3418,25	$\sum y^2$	4919,92

d) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(5797,92)(4159,25) - (2552,2)(3418,25)}{(9029,92)(4159,25) - (3418,25)(3418,25)} \\
 &= \frac{24114998,76 - 8724057,65}{37557694,76 - 11684433,0625} \\
 &= \frac{15390941,11}{25873261,6975} \\
 &= 0,5948589432 \text{ (dibulatkan menjadi 0,595)} \\
 b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(9029,92)(2552,2) - (3418,25)(5797,92)}{(9029,92)(4159,25) - (3418,25)(3418,25)} \\
 &= \frac{23046161,824 - 19818740,04}{37557694,76 - 11684433,0625} \\
 &= \frac{3227421,784}{25873261,6975} \\
 &= 0,1247396568 \text{ (dibulatkan menjadi 0,125)} \\
 a &= \frac{\sum y - b_1 (\sum x_1) - b_2 (\sum x_2)}{n} \\
 &= \frac{2342 - 0,5948589432 (2990) - 0,1247396568 (2742)}{48} \\
 &= \frac{2342 - 1778,628240168 - 342,0361389456}{48} \\
 &= \frac{221,3356208864}{48} \\
 &= 4,6111587685 \text{ (dibulatkan menjadi 4,611)}
 \end{aligned}$$

- e) Berdasarkan output SPSS lampiran 21 persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 4,611 + 0,595 X_1 + 0,125 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

4) Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Kemampuan Analisis Fiqih Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus

- a) Menghitung nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran *advance organizer* dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih, menggunakan rumus:

$\sum X_1$	2990	$\sum X_2$	2742	$\sum Y$	2342
$\sum X_1^2$	195282	$\sum X_2^2$	160796	$\sum Y^2$	119190
$\sum X_1X_2$	174222	$\sum X_1Y$	151685	$\sum X_2Y$	136339

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y} &= \frac{n\sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{48(151685) - (2990)(2342)}{\sqrt{\{48(195282) - (2990)^2\} \{48(119190) - (2342)^2\}}} \\
 &= \frac{7280880 - 7002580}{\sqrt{(9373536 - 8940100)(5721120 - 5484964)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{278300}{\sqrt{(433436)(236156)}} \\
 &= \frac{278300}{\sqrt{102358512016}} \\
 &= \frac{278300}{319935,16845761} \\
 &= 0,8698637331 \text{ (dibulatkan } 0,869)
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana¹⁶

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,869 termasuk pada kategori “sangat kuat”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,869 lihat selengkapnya pada lampiran 19. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *advance organizer* mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat signifikan dengan kemampuan analisis fiqih pada mata pelajaran fiqih.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 257.

varians yang terjadi pada variabel X_1 dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,869)^2 \times 100\% = 0,755 \times 100\% = 75,5\%$$

Jadi, penerapan model pembelajaran *advance organizer* memberikan kontribusi sebesar 75,5% terhadap kemampuan analisis pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, lihat selengkapnya pada lampiran 19.

5) Hubungan Penerapan Model *Discovery Strategy* terhadap Kemampuan Analisis Fiqih Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus

a) Menghitung nilai koefisien korelasi

$\sum X_1$	2990	$\sum X_2$	2742	$\sum Y$	2342
$\sum X_1^2$	195282	$\sum X_2^2$	160796	$\sum Y^2$	119190
$\sum X_1 X_2$	174222	$\sum X_1 Y$	151685	$\sum X_2 Y$	136339

$$\begin{aligned}
 r_{x_2y} &= \frac{n\sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{48(136339) - (2742)(2342)}{\sqrt{\{48(160796) - (2742)^2\} \{48(119190) - (2342)^2\}}} \\
 &= \frac{6544272 - 6421764}{\sqrt{(7718208 - 7518564)(5721120 - 5484964)}} \\
 &= \frac{122508}{\sqrt{(199644)(236156)}} \\
 &= \frac{122508}{\sqrt{47147128464}} \\
 &= \frac{122508}{217133,89524438} \\
 &= 0,5642048648 \text{ (dibulatkan 0,564)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,564 termasuk pada kategori “sedang”. Sedangkan hasil

SPSS 16.0 adalah 0,564 lihat selengkapnya pada lampiran 20. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *discovery strategy* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan analisis pada mata pelajaran fiqh.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_2 dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,564)^2 \times 100\% = 0,318 \times 100\% = 31,8\%$$

Jadi, penerapan model pembelajaran *discovery strategy* memberikan kontribusi sebesar 31,8% terhadap kemampuan analisis fiqh pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, lihat selengkapnya pada lampiran 20..

6) Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dan *Discovery Strategy* Secara Simultan dengan Kemampuan Analisis Fiqh Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus

a) Mencari Korelasi Ganda

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi ganda secara bersama-sama penerapan model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy* secara simultan dengan kemampuan analisis fiqh peserta didik pada mata pelajaran fiqh, diperoleh nilai sebagai berikut

$r_{x_1y} = 0,8698637331$	$r^2_{x_1y} = 0,7566629142$
$r_{x_2y} = 0,5642048648$	$r^2_{x_2y} = 0,3183271295$
$r_{x_1x_2} = 0,5577690841$	$r^2_{x_1x_2} = 0,3111063512$

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,757 + 0,318 - 2 \times 0,870 \times 0,564 \times 0,558}{1 - 0,31}} \\
 &= \sqrt{\frac{1,075 - 0,54759888}{0,68}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,527401122}{0,689}} = \sqrt{0,7654588099} \\
 &= 0,7654588099 \text{ (dibulatkan menjadi 0,766)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda terdapat korelasi positif dan signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy* secara bersama-sama dengan kemampuan analisis fiqih pada mata pelajaran fiqih sebesar 0,766. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,766, lihat selengkapnya pada lampiran 21. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan dalam kriteria “kuat”.

b) Mencari koefisien determinasi

$\sum x_1^2$	9029,92	$\sum x_1 y$	5797,92
$\sum x_2^2$	4159,25	$\sum x_2 y$	2552,2
$\sum x_1 x_2$	3418,25	$\sum y^2$	4919,92
$\hat{Y} = 4,611 + 0,595 X_1 + 0,125 X_2$			

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{y^2} \\
 &= \frac{0,595(5797,92) + 0,125 (2552,2)}{1546,224} \\
 &= \frac{3449,7624 + 319,025}{4919,92}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3768,7874}{4919,92} \\
 &= 0,76602061549 \text{ (dibulatkan menjadi 0.766)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *advance organizer* dan model *discovery strategy* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 76,6% terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, lihat selengkapnya pada lampiran 21.

$$R^2 = \sqrt{0.766}$$

R = 0,8752142595 (dibulatkan 0,875) koefisien korelasi bersama-sama model *advance organizer* (X_1) dan *discovery strategy* (X_2) dengan kemampuan analisi fiqih (Y).

7) Mencari Korelasi Parsial

Pengujian sebelumnya tentang korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

$rx_1y = 0,8698637331$	$r^2_{x_1y} = 0,7566629142$
$rx_2y = 0,5642048648$	$r^2_{x_2y} = 0.3183271295$
$rx_1x_2 = 0,5577690841$	$r^2_{x_1x_2} = 0,3111063512$

Menghitung korelasi parsial jika X_2 dikendalikan:

$$\begin{aligned}
 r_{y_1.2} &= \frac{rx_1y - ryx_2 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{\{1 - (r^2_{x_1x_2})\}\{1 - (r^2_{yx_2})\}}} \\
 &= \frac{0,8698637331 - (0,5642048648 \times 0,5577690841)}{\sqrt{\{1 - 0,3111063512\}\{1 - 0.3183271295\}}} \\
 &= \frac{0,8698637331 - 0,3146960307}{\sqrt{\{0.6888936488\}\{0,681728705\}}} \\
 &= \frac{0,5551677024}{0,6853018131} \\
 &= 0.8101058736 \text{ (dibulatkan menjadi 0.810)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial pertama diperoleh nilai R_{par} adalah 0,810, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 22, diperoleh hasil sebesar 0,810, dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya menghitung korelasi parsial jika X_1 dikendalikan :

$rx_1y = 0,8698637331$	$r^2_{x_1y} = 0,7566629142$
$rx_2y = 0,5642048648$	$r^2_{x_2y} = 0.3183271295$
$rx_1x_2 = 0,5577690841$	$r^2_{x_1x_2} = 0,3111063512$

$$\begin{aligned}
 r_{y_{2.1}} &= \frac{rx_2y - rx_1y \cdot rx_1x_2}{\sqrt{\{1 - (rx_1x_2)^2\}\{1 - (rx_1y)^2\}}} \\
 &= \frac{0,5642048648 - (0,8698637331 \times 0,5577690841)}{\sqrt{\{1 - 0,3111063512\}\{1 - 0,7566629142\}}} \\
 &= \frac{0,5642048648 - 0,4851830977}{\sqrt{\{0,6888936488\}\{0,2433370858\}}} \\
 &= \frac{0,0790217671}{\sqrt{0,1676333729}} \\
 &= \frac{0,0790217671}{0,4094305471} \\
 &= 0,1930040825 \text{ (dibulatkan menjadi 0,193)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial yang kedua diperoleh nilai R_{par} adalah 0,193, sedangkan hasil SPSS 16.0, lihat pada lampiran 22, diperoleh sebesar 0,193, dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk

regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Model Pembelajaran *Advance Organizer*(X_1)

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang model pembelajaran *advance organizer* (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,036. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($48-1= 47$), serta menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,677.

Berdasarkan perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,036 > -1,677$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang model pembelajaran *advance organizer* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya dalam kategori “baik”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Model *Discovery Strategy* (X_2)

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang model *discovery strategy* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,534. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($48-1= 47$), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,677.

Berdasarkan perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,534 < 1,677$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang model *discovery strategy* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya

memang dalam kategori “baik”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif Tentang Kemampuan Analisis fiqh (Y) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang kemampuan analisis fiqh peserta didik (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,008. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($48-1=47$), serta menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,677.

Berdasarkan perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,008 > -1,677$), maka H_0 tidak dapat tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang kemampuan analisis fiqh peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, diasumsikan cukup baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya dalam kategori “cukup baik”.

d. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* (X_1) terhadap Kemampuan Analisis fiqh Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran Fiqih

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* (X_1) terhadap kemampuan analisis fiqh peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,7566291416 (46)}{1(1 - 0,7566291416)} \\ &= \frac{34,80649405148}{0,24333708584} \\ &= 143,0381807 \text{ (dibulatkan 143,038)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F hitung sebesar 143,038 , lihat selengkapnya pada lampiran 19 , kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N-M-1 = 48-1-1 = 46$, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 4,050$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($143,038 > 4,050$).

Serta ditunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya, “terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *advance organizer* (X_1) terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

Selain Uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan model pembelajaran *advance organizer* (X_1) terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Cara menghitung parameter a , dengan menggunakan rumus:¹⁷

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

$\sum x_1^2$	9029,92	$\sum x_1 y$	5797,92
$\sum x_2^2$	4159,25	$\sum x_2 y$	2552,2
$\sum x_1 x_2$	3418,25	$\sum y^2$	4919,92
$\hat{Y} = 8,796 + 0,642 X_1$			

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai A_0 dan Sa . A_0 diperoleh angka 0, $a = \sum a$, dan rumus Sa adalah sebagai berikut:

¹⁷Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, PT Pustaka LP3ES, Jakarta, 1996, hlm.305.

$$\begin{aligned}
 Sa^2 &= \frac{1}{n-2} \frac{(\sum y^2 - b\sum xy)(\sum x^2)}{n\sum x^2} \\
 &= \frac{1}{48-2} \frac{(4919,92 - ((0,642)(5797,92)))(195282)}{(48)(9029,92)} \\
 &= \frac{(0,0217)(1197,6554)(195282)}{433436,16} \\
 &= \frac{(0,0217)(233880534,0115)}{433436,16} \\
 &= \frac{5075207,5880495}{433436,16} \\
 &= 11,7092389985 \\
 Sa &= \sqrt{\sum Sa^2} \\
 &= \sqrt{11,7092389985} \\
 &= 3,4218765317
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai A_0 dan Sa , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{a - A_0}{sa} \\
 &= \frac{8,796 - 0}{3,4218765317} \\
 &= 2,5705193973 \text{ (dibulatkan menjadi 2.570)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk parameter a adalah sebesar 2.570. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 2.569. Lihat lampiran 19.

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.570 > 1,677$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* mampu mempengaruhi kemampuan analisis fiqih peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada

mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017” diterima kebenarannya.

Cara menghitung parameter b, dengan menggunakan rumus¹⁸:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum xi^2}}}$$

Dari rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai B₀ dan s²y / x. B₀ diperoleh angka 0, b = ∑ b, dan rumus s²y / x adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s^2 y / x &= \frac{1}{n-2}(\sum y^2 - b \sum xy) \\ &= \frac{1}{48-2}(4919,92 - ((0,642 \times 5797,92)) \\ &= (0.0217391304) (4919,92 - 3722,262464) \\ &= (0.0217391304) (1197,65536) \\ &= 26,0359860453 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai Bo dan s²y / x, maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 y/x}{\sum xi^2}}} \\ &= \frac{0,642 - 0}{\sqrt{\frac{26,0359860453}{9029,92}}} \\ &= \frac{0,642}{0,0536963872} \\ &= 11,9561116395 \text{ (dibulatkan menjadi 11,956)} \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk parameter b adalah sebesar 11,956 Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 11,960 lihat lampiran 19.

¹⁸Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Cara menghitung parameter b, *Ibid*, hlm. 308

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,956 > 1,677$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* mampu mempengaruhi kemampuan analisis fiqih peserta didik. Dengan demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017” diterima kebenarannya.

Uji regresi linear sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara *discovery strategy* (X_2) terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,318 (48 - 1 - 1)}{1 (1 - 0,318)} \\
 &= \frac{0,318 (46)}{1 (1 - 0,318)} \\
 &= \frac{14,628}{0,682} \\
 &= 21,4486803519 (\text{dibulatkan menjadi } 21,449)
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 21,481 (sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 lampiran 20) diperoleh koefisien determinasi 21,449 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N - M - 1 = 48 - 1 - 1 = 46$, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 4,050$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($21,449 > 4,050$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya,

koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *discovery strategy* terhadap terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus.

Selain uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan *discovery strategy* terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Cara menghitung parameter a, menggunakan rumus:¹⁹

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

$\sum x_1^2$	9029,92	$\sum x_1 y$	5797,92
$\sum x_2^2$	4159,25	$\sum x_2 y$	2552,2
$\sum x_1 x_2$	3418,25	$\sum y^2$	4919,92
$\hat{Y} = 13,738 + 0,614X_2$			

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai A_0 dan Sa . A_0 diperoleh angka 0, $a = \sum a$, dan rumus Sa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \sum a \\
 A_0 &= 0 \\
 Sa^2 &= \frac{1}{n - 2} (\sum y^2 - b \sum xy) (\sum x^2) \\
 &= \frac{1}{48 - 2} (4919,92 - ((0,614) (2552,2)) (160796)) \\
 &= \frac{(0,0217391304) (4919,92 - (1567,0508)) (160796)}{199644}
 \end{aligned}$$

¹⁹ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Cara menghitung parameter a, *Ibid.*, hlm. 305.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(0,0217391304)(3352,8692)(160796)}{199644} \\
 &= \frac{11720172,93523}{199644} \\
 &= 58,7053602173 \text{ dibulatkan } 58,705 \\
 S &= \sqrt{\sum Sa^2} \\
 &= \sqrt{58,7053602173} \\
 Sa &= 7,6619423267
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai A_0 dan S_a , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{a - A_0}{s_a} \\
 &= \frac{13,738 - 0}{7,6619423267} \\
 &= 1,7930179339 \text{ dibulatkan menjadi } 1,793
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan nilai t_{hitung} untuk parameter a adalah sebesar 1,793. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 lihat pada lampiran 20 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,793.

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,793 > 1,677$). Dengan demikian hipotesis H_a tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *discovery strategy* terhadap terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus” .

Cara menghitung parameter b , dengan menggunakan rumus²⁰:

²⁰Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Cara menghitung parameter b pada uji t , *Ibid*, hlm. 308.

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 Y/X}{\sum x_i^2}}}$$

Sebelum menghitung uji t pada parameter b terlebih dahulu menghitung: $b = \sum b$, $B_0 = 0$, dan menghitung $s^2 Y/X$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s^2 Y/X &= \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy) \\ &= \frac{1}{48-2} (4919,92 - (0,614 \times 2552,2)) \\ &= 0,0217391304 (4919,92 - 1567,0508) \\ &= (0,0217391304) (3352,8692) \\ &= 72,8884607529 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai B_0 dan $s^2 Y/X$, maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2 Y/X}{\sum x_i^2}}} \\ &= \frac{0,614 - 0}{\sqrt{\frac{72,8884607529}{4159,25}}} \\ &= \frac{0,614 - 0}{\sqrt{0,0175244241}} \\ &= \frac{0,614}{0,1323798478} \end{aligned}$$

$$= 4,6381681971 \text{ dibulatkan menjadi } 4,638$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk parameter b adalah sebesar 4,638. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 4,635, lihat pada lampiran 20. Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,638 > 1,677$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *discovery strategy* mampu mempengaruhi kemampuan analisis fiqih peserta didik. Dengan

demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *discovery strategy* terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus” diterima kebenarannya.

e. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *advance organizer* (X_1) dan *Discovery Strategy* (X_2) Secara Simultan terhadap Kemampuan Analisis fiqih Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk uji signifikansi konstanta regresi linier ganda, lihat pada tabel *coefficients* lampiran 21, sebagaimana output SPSS 16.0 signifikansi untuk *constant* sebesar 0,326 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Karena nilai signifikansi konstanta lebih besar dari 0,05 yaitu $0,326 > 0,05$, maka konstanta a tidak signifikan yang artinya tidak berarti.

Untuk uji konstanta a dan b , lihat pada lampiran 21, menghitung parameter b_1 , dengan menggunakan rumus:²¹

$\sum x_1^2$	9029,92	$\sum x_1 y$	5797,92
$\sum x_2^2$	4159,25	$\sum x_2 y$	2552,2
$\sum x_1 x_2$	3418,25	$\sum y^2$	4919,92
$\hat{Y} = 4,611 + 0,595 X_1 + 0,125 X_2$			
rx_1y	0,8698637331	r^2x_1y	0,7566629142
rx_2y	0,5642048648	r^2x_2y	0,3183271295
rx_1x_2	0,5577690841	$r^2x_1x_2$	0,3111063512

$$\begin{aligned}
 S_y &= \frac{(1 - (R_{y|x_1x_2}^2)) \sum y^2}{N - 3} \\
 &= \frac{(1 - 0,76602061549)(4919,92)}{48 - 3} \\
 &= \frac{(0,2339793841)(4919,92)}{45} \\
 &= 25,5813300316 \text{ (dibulatkan menjadi 25,581)}
 \end{aligned}$$

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, cara menghitung parameter b_1 , *Op.Cit*, hlm. 285.

$$\begin{aligned}
 S_{b_1} &= \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_1^2 (1 - R_{x_1x_2}^2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,5813300316}{(9029,92) (1 - 0,3111063512)}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,5813300316}{(9029,92) (0,6888936488)}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,5813300316}{6220,6545371721}} \\
 &= 0,0641273834 \text{ (dibulatkan menjadi 0,064)}
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai t hitung parameter b_1 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b_1}{sb_1} \\
 &= \frac{0,595}{0,0641273834} \\
 &= 9,2784075765 \text{ (dibulatkan menjadi 9,278) sesuai dengan output} \\
 &\text{SPSS lampiran 11 yakni 9,270}
 \end{aligned}$$

Untuk menghitung parameter b_2 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S_{b_2} &= \sqrt{\frac{S_y}{\sum x_2^2 (1 - R_{x_1x_2}^2)}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,5813300316}{4159,25 (1 - 0,3111063512)}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,5813300316}{4159,25 (0,6888936488)}} \\
 &= \sqrt{\frac{25,5813300316}{2865,2809087714}} \\
 &= 0,0944882834 \text{ (dibulatkan menjadi 0,094)}
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai t hitung parameter b_2 dengan rumus:

$$t = \frac{b_2}{Sb_2}$$

$$= \frac{0,125}{0,0944882834}$$

$$= 1,3229153447 \text{ (dibulatkan menjadi 1,323) (sebagaimana output SPSS lampiran 21 yakni 1,320)}$$

Hasil perhitungan di atas diketahui nilai t hitung b_1 b_2 sebesar 9,278 dan 1,323 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,677 (t hitung $>$ t tabel) atau $9,278 > 1,677$ dan $1,323 < 1,677$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy* berpengaruh terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

f. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Model pembelajaran *Advance Organizer* (X_1), *Discovery Strategy* (X_2) dengan Kemampuan Analisis fiqih Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran Fiqih

1) Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* (X_1) terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,869\sqrt{48-2}}{\sqrt{1-0,757}}$$

$$= \frac{(0,869)(6,7823299831)}{0,4929503018}$$

$$= \frac{3.157958834437207}{0.9066421565314509}$$

$$= 11,9562656393 \text{ (dibulatkan menjadi 11,956)}$$

Selanjutnya nilai t hitung 11,956. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 11,960 lihat selengkapnya pada lampiran 19, dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($48-2=46$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,677. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa t hitung $>$ t tabel ($11,956 > 1,677$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

Uji korelasi sederhana kedua: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara *discovery strategy* (X_2) dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih di MA Muhammadiyah Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,564(6,7823299831)}{\sqrt{1-0,318}} \\
 &= \frac{3,8252341105}{0,8258329129} \\
 &= 4,6319710086 \text{ (dibulatkan menjadi } 4,632)
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 4,632, lihat selengkapnya pada lampiran 12 yakni 4,635, dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($48-2=56$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,677. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa t hitung $>$ t tabel ($4,632 > 1,677$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara *discovery strategy* terhadap kemampuan analisis fiqh peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

g. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Model pembelajaran *advance organizer* (X_1) dan *Discovery strategy* (X_2) Secara Simultan dengan Kemampuan Analisis fiqh Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran Fiqh

1) Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara model pembelajaran *advance organizer* (X_1) dan *discovery strategy* (X_2) dengan kemampuan analisis fiqh peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \\
 &= \frac{0,7660206155/2}{(1 - 0,7660206155)/(48 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,3830103078}{0,2339793845/45} \\
 &= \frac{0,3830103078}{0,0051995419} \\
 &= 73,66231779 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 73,662
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut 73,662 sedangkan 73,542 dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 11, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 2, sedangkan $(N-m-1)$ sebesar $= 48-2-1 = 45$, ternyata $F_{tabel} 5\% = 3,20$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($73,662 > 3,20$). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak.

Jadi dapat disimpulkan koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

2) Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang pertama, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2_p}} \\
 &= \frac{0.8101058736 \sqrt{48-3}}{\sqrt{1-0,6562715264}} \\
 &= \frac{0.8101058736 \sqrt{45}}{\sqrt{0,3437284736}} \\
 &= \frac{0.8101058736 \times 6,7082039325}{0,5862836119} \\
 &= \frac{5,434355407}{0,5862836119} \\
 &= 9,2691579582 \text{ (dibulatkan menjadi 9,269)}
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 9,269 (dapat dilihat pada lampiran 11 SPSS 16.0 t_{hitung} sebesar 9,270) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-3 = (48 - 3 = 45)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,269 > 1,677$). Dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *advance organizer* terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang kedua, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
 &= \frac{0,1930040825 \sqrt{48-3}}{\sqrt{1-0,0372505759}} \\
 &= \frac{0,19300408251\sqrt{45}}{\sqrt{0,9627494241}} \\
 &= \frac{0,1930040825 \times 6,7082039325}{0,9811979536} \\
 &= \frac{1,2947107452}{0,9811979536} \\
 &= 1,3195204296 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 1,320
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 1,320(dapat dilihat pada lampiran 21 SPSS 16.0) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-3 = (48 - 3 = 45)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,320 > 1,677$). Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,194 > 0,005$.

Dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak, dan tidak signifikan yang artinya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara *discovery strategy* terhadap kemampuan analisis fiqh peserta didik pada mata pelajaran fiqh

H. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *advance organizer*, *discovery strategy* dan kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus dalam kategori baik masing-masing mempunyai nilai 62, 57 dan 49, karena nilai 62 termasuk pada rentang interval (60 – 72), nilai 57 termasuk pada rentang interval (55 – 64) dan nilai 49 termasuk pada rentang interval (43 – 52).
2. Penerapan model pembelajaran *advance organizer* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 8,796 + 0,642 X_1$. Artinya apabila model pembelajaran *advance organizer* yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih ditingkatkan maka kemampuan analisis fiqih peserta didik pada peserta didik juga meningkat. model pembelajaran *advance organizer* adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok untuk mengajak peserta didik membedakan serta menyimpulkan sebuah organizer yang telah guru tentukan kemudian dibuat peta konsep mana bagian materi yang dahulu dan materi yang baru (bagian materi yang akan dipelajari bersama). Hal ini akan memicu kemampuan analisis fiqih dari peserta didik, karena mereka dalam membuat peta konsep yang sesuai dengan materi atau keilmuan yang peserta didik ketahui sebelumnya dan membedakannya sehingga mampu menyimpulkan adanya materi yang baru melalui pengamatan organizer yang guru paparkan. Oleh karena itu, model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan kemampuan analisis fiqih peserta didik kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MA Muhammadiyah Kudus. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,869 termasuk dalam kategori sangat kuat. Jadi, penerapan model pembelajaran *advance organizer* memberikan kontribusi sebesar 75,5% terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus.
3. Penerapan *discovery strategy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI, dengan

persamaan regresi $\hat{Y} = 13,738 + 0,614 X_2$. Artinya, apabila *discovery strategy* ditingkatkan maka kemampuan analisis fiqih peserta didik akan meningkat. *Discovery strategy* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik mampu melakukan penelitian atau pengamatan secara kelompok sehingga menemukan beberapa *problem* kemudian menyimpulkan *problem* yang berkaitan dengan materi kemudian menemukan sebuah rumus atau dalil yang baru untuk memecahkan *problem*. Hal ini akan melatih peserta didik untuk analisis fiqih karena diberikan kesempatan untuk mereka mengemukakan ide dari hasil penemuannya yang menuntut peserta didik untuk menganalisisnya terlebih dahulu. Jika kemampuan menemukan dalil dan membuat kesimpulan meningkat maka meningkat juga kemampuan analisis fiqih peserta didik. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,564 dalam kategori sedang. Jadi, penerapan *discovery strategy* memberikan kontribusi sebesar 31,8% terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus.

4. Penerapan model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis fiqih peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 4,611 + 0,595 X_1 + 0,125 X_2$ Artinya, apabila model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy* yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih ditingkatkan maka kemampuan analisis fiqih peserta didik juga akan meningkat. Kemampuan analisis fiqih merupakan peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan atau memberikan pengertian suatu konsep-konsep tidak hanya menghafal sesuai dengan teks atau memahami saja isi dari teks tetapi peserta didik mampu memberikan simpulan atau mempresepsikan sendiri sesuai dengan kemampuannya, dengan cara mengkonstruksi ulang pengalaman yang telah lalu dimiliki oleh peserta didik untuk memberikan analisis tentang konsep-konsep baik secara lisan atau kemampuan linguistik peserta didik dan juga kemampuan menulis

peserta didik mengenai hakikat hukum-hukum fiqh serta makna atau hikmah dari amaliyah fiqh. Oleh karena itu, guru fiqh di MA Muhammadiyah menerapkan model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy* agar dapat meningkatkan kemampuan analisis fiqh peserta didik secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan analisis fiqh peserta didik sebesar 0,766 dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *advance organizer* dan *discovery strategy* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 76,6% terhadap kemampuan analisis fiqh peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Muhammadiyah Kudus.

Hasil koefisien korelasi parsial pertama, antara model pembelajaran *advance organizer* (X_1) dengan kemampuan analisis fiqh peserta didik (Y) apabila metode *discovery strategy* (X_2) dikendalikan adalah sebesar 0.810, dalam kategori sangat kuat. Artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya. Sebelum *discovery strategy* (X_2) digunakan sebagai variabel kontrol, korelasi antara model pembelajaran *advance organizer* (X_1) dengan kemampuan analisis peserta didik (Y) adalah 0,869 dalam kategori sangat kuat. Jadi setiap subjek dalam sampel bila model *discovery strategy* dibuat sama, maka hubungan antara model pembelajaran *advance organizer* dengan kemampuan analisis fiqh peserta didik menjadi lemah, penurunan yang tidak terlalu tinggi. Faktor yang mempengaruhi melemahnya hubungan antara model pembelajaran *advance organizer* dengan kemampuan analisis fiqh peserta didik dengan adanya model *discovery strategy* sebagai variabel kontrol adalah pada cara penyampaian organizer guru buat ini yang biasanya menggunakan dalil tertentu ketika menggunakan model pembelajaran *advance organizer*, sedangkan model *discovery strategy* peserta didik dituntut untuk mencari dalil yang baru.

Sedangkan koefisien korelasi parsial kedua, antara model *discovery strategy* (X_2) dengan kemampuan analisis fiqh peserta didik (Y) apabila

model *advance organizer* (X_1) dikendalikan adalah sebesar 0,193 dalam kategori sangat rendah. Artinya terjadi hubungan yang positif dan tidak signifikan di antara keduanya. Sebelum model *advance organizer* (X_1) digunakan sebagai variabel kontrol, korelasi antara model *discovery strategy* (X_2) dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik (Y) adalah 0,564, dalam kategori sedang. Jadi setiap subjek dalam sampel bila model *advance organizer* dibuat sama, maka hubungan antara model *discovery strategy* dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik menjadi lemah, dengan penurunan yang cukup tinggi. Faktor yang mempengaruhi melemahnya hubungan antara model pembelajaran *discovery strategy* dengan kemampuan analisis fiqih peserta didik dengan adanya model *advance organizer* sebagai variabel kontrol adalah pada cara penyampaian pembelajaran peserta didik dituntut untuk mencari dalil yang baru sedangkan model pembelajaran *advance organizer* hasil dalil tersebut kemudian dibedakan mana materi yang dahulu dengan materi yang dipelajari bersama.